

FLORENCE

Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan

PEREMPUAN LEBIH RENTAN TERSERANG PENYAKIT KARDIOVASKULAR

LAKI-LAKI DAN RIWAYAT KELUARGA DENGAN PENYAKIT JANTUNG KORONER (PJK) BERESIKO TERHADAP KEJADIAN PJK

KORELASI POLA ASUH DENGAN KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK DI PONOROGO

UPAYA PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA BALITA GIZI KURANG DI WILAYAH PUSKESMAS SUKOREJOKABUPATEN PONOROGO

ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR PERSONAL TERHADAP PERSEPSI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN GIZI PADA ANAK BALITA DI DAERAH ENDEMI DOWN SYNDROM

STATUS GIZI DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH PUSKESMAS JAMBON KABUPATEN PONOROGO

ANALISIS PERILAKU PEMENUHAN KEBUTUHAN PERSONAL HIGIENE DI "KAMPUNG GILA" DESA PARINGAN KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO JAWA TIMUR

PENGARUH SMALL GROUP DISCUSSION TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG DISMENORE PADA SISWI SMPN I DOLOPO

THE LEVEL OF SATISFACTION OF TB PATIENTS TREATED WITH DOTS STRATEGY IN RSU 'AISYIYAH DR. SUTOMO, RSU 'AISYIYAH DIPONEGORO AND RS GRIYA WALUYA

PENGARUH REFEEDING BUBUR TEMPE BERAS MERAH DAN BUBUR TEMPE BERAS PUTIH TERHADAP PEMULIHAN BERAT BADAN PADA BALITA PENDERITA DIARE

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**



DAFTAR ISI

EDITORIAL.....2

ARTIKEL PENELITIAN

Perempuan Lebih Rentan Terserang Penyakit Kardiovaskular (Cholic Harun R, Laaili Isro'in)....1

Laki-Laki Dan Riwayat Keluarga Dengan Penyakit Jantung Koroner (PJK) Beresiko Terhadap Kejadian PJK (Sulistyo Andarmoyo, Tetik N).....11.

Korelasi Pola Asuh Dengan Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Ponorogo (Metty Verawati, Eky O).....20.

Upaya Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Perilaku Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo (Siti Munawaroh, Elmie M).....25

Analisis Hubungan Faktor Personal Terhadap Persepsi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Pada Anak Balita Di Daerah Endemi *Down Syndrome* (Sugeng Mashudi, Ririn Ratnasari).....30

Status Gizi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo (Sriningsih, Siti Faridah).....35

Analisis Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Personal Higien Di "Kampung Gila" Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur (Suharti. Sholihatul M).....40

Pengaruh Small Group Discussion Terhadap Pengetahuan Tentang Dismenore Pada Siswi SMPN I Dolopo (Hery Ernawati).....46.

The Level Of Satisfaction Of TB Patients Treated With DOTS Strategy In RSU 'Aisyiyah Dr. Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro And RS Griya Waluya (Nurul Sri Wahyuni).....53

Pengaruh *Refeeding* Bubur Tempe Beras Merah Dan Bubur Tempe Beras Putih Terhadap Pemulihan Berat Badan Pada Balita Penderita Diare (Ririn Ratnasari, Siti Faridah).....59

PETUNJUK BAGI PENULIS.....63



**THE LEVEL OF SATISFACTION OF TB PATIENTS
TREATED WITH DOTS STRATEGY
IN RSU 'AISYIYAH DR. SUTOMO, RSU 'AISYIYAH DIPONEGORO
AND RS GRIYA WALUYA**

Nurul Sri Wahyuni¹, Saiful Nurhidayat^{1,2},

¹Faculty of Health Sciences - University of Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRACT

Introduction. TB treatment with DOTS strategy in RSU 'Aisyiyah Dr. Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro and RS Griya Waluya Ponorogo showed a high success rate of 94,18%. This condition is closely related to the services provided by hospitals that have an impact on patient satisfaction. This study aims to know patients satisfaction rates include tangible, empathy, responsiveness, reability and assurance in the registration locket, laboratory, TB poly and follow-up. *Methods:* This research design is descriptive by using quantitative and qualitative approach. The sampling technique in this research is using total sampling by using the entire population of patients who get early start of TB examination services until stated recovered and complete treatment in RSU 'Aisyiyah Dr. Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro and RS Griya Waluya total of 106 respondents. *Quantitative data collection uses questionnaires, while qualitative data in depth interview to the informant is service providers, program manager of community TB care 'Aisyiyah and stake holders. Results:* Patient satisfaction with the services delivered at the registration locket showed that 64,2 % of patients were satisfied and 35,8 % were very satisfied, at the registration locket showed that 64.2 % of patients were satisfied and 35.8 % were very satisfied at the clinic showed that 68.9 % of patients were satisfied and 31.1 % were very satisfied, at the laboratory showed that 68.9 % of patients were satisfied and 31.1 % were very satisfied and in the follow-up showed 62.3 % of patients were satisfied and 37.7 % were very satisfied. RSU Aisyiyah has excellent services at the locket in the empathy component (100 %), in the clinic on reliability component (84.6 %), in the laboratory at responsiveness component (85.5%), and follow-up on empathy components (100 %). The satisfaction to the implementation of TB treatment with DOTS strategy in NGHS Ponorogo highest on empathy component is equal to 100%. *Discussion.* These results are supported by the excellent service by the official, the availability of adequate, high interest and motivation of workers. However, it is found the constraints of Human Resources (HR) and the lack of funds allocated to the cost of follow-up. It required an increase in the quantity and quality of human resources, the allocation policy for capital expenses.

Keywords: Satisfaction , TB patients, Implementation of DOTS Strategy

PENDAHULUAN

Sub Sub Recipient (SSR) Kabupaten Ponorogo telah menjalin kerjasama dengan RSU 'Aisyiyah Dr Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro, RS Griya Waluya dan 17 Puskesmas di wilayah Kabupaten Ponorogo dalam program pengobatan TB dengan strategi DOTS. Selama ini SSR Kabupaten Ponorogo telah melakukan tindakan untuk menjaring suspek TB melalui kader 'Aisyiyah. Setelah didapatkan pasien dengan suspek, selanjutnya dilakukan pemeriksaan BTA di RSU 'Aisyiyah Dr Sutomo, RSU

'Aisyiyah Diponegoro, RS Griya Waluya. Bagi pasien dengan hasil pemeriksaan BTA positif akan dilakukan pengobatan TB dengan strategi DOTS di ketiga rumah sakit tersebut. Namun lokasi ketiga rumah sakit tersebut berada di kota kabupaten, maka diberikan kebebasan bagi pasien dengan BTA positif tersebut menjalani program pengobatan di wilayah puskesmas tempat mereka tinggal. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya *drop out* pengobatan bagi pasien TB. Meskipun

demikian, pencapaian dan perkembangan pasien tetap dapat diakses oleh SSR kabupaten Ponorogo.

Data dari RSUD 'Aisyiyah Dr. Sutomo sejak tahun 2005 sampai 2012 didapatkan suspek sebanyak 774 pasien, pasien dengan BTA positif sebanyak 96 pasien, pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 43 pasien, pasien yang dinyatakan pengobatan lengkap sebanyak 36 pasien. Sedangkan data yang diperoleh dari RSUD 'Aisyiyah Diponegoro sejak tahun 2011 sampai 2012 didapatkan suspek sebanyak 118 pasien, pasien dengan BTA positif sebanyak 26 pasien, pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 10 pasien, pasien yang dinyatakan pengobatan lengkap sebanyak 13 pasien, dan pasien yang masih menjalani masa pengobatan sejumlah 3 pasien. Selain itu diperoleh juga data dari RS Griya Waluya sejak tahun 2011 sampai 2012 di temukan suspek sebanyak 74 pasien, pasien dengan BTA positif sebanyak 16 pasien, pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 8 pasien, pasien yang dinyatakan pengobatan lengkap sebanyak 2 pasien, dan pasien yang masih menjalani program pengobatan sebanyak 4 pasien. Dari data tersebut dapat diketahui tingkat kesembuhan pasien di RSUD 'Aisyiyah Dr. Sutomo sejak tahun 2005 sampai 2012 adalah sembuh sebesar 54,43%, jumlah pasien dengan status pengobatan lengkap adalah sebesar 45,59%. Sedangkan di RSUD 'Aisyiyah Diponegoro sejak tahun 2011 sampai 2012 tingkat kesembuhan pasien sebesar 38,46%, pasien dengan status pengobatan lengkap sebesar 50%, pasien dalam masa pengobatan sebesar 11,54%. Adapun data dari RS Griya Waluya sejak tahun 2011 sampai 2012 angka kesembuhan sebesar 50%, pasien dengan status pengobatan lengkap sebesar 12,5% dan yang masih dalam masa pengobatan sebesar 25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengobatan TB dengan strategi DOTS di NGHS Kabupaten Ponorogo menunjukkan

angka kesembuhan (*cure rate*) yang tinggi, sebesar 94,18%.

Data tersebut memberikan gambaran kepada peneliti bahwa ada hubungan antara kesembuhan dengan kepuasan pasien. Karena kepuasan pasien merupakan suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya setelah pasien membandingkan dengan apa yang diharapkannya. Sejalan dengan pendapat Heriandi (2006) menyatakan bahwa kepuasan pasien akan tercapai apabila setiap pasien memperoleh hasil yang optimal dari pelayanan, adanya perhatian terhadap kemampuan pasien/keluarga, terhadap keluhan, kondisi lingkungan fisik dan memprioritaskan kebutuhan pasien (Pohan 2007).

Tujuan dari penelitian ini secara kuantitatif adalah diketahuinya tingkat kepuasan pasien (*Tangible, Emphaty, Responsiveness, Reliability, dan Assurance*) di loket pendaftaran, di Laboratorium, di Poli TB, dan di *Follow Up* pada ketiga rumah sakit tempat penelitian. Sedangkan secara kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan kelompok pemberi pelayanan di RS, kelompok pengelola program *community TB care* 'Aisyiyah dan pandangan kelompok *Stake holder* yang terkait terhadap pelayanan TB di RS terhadap pelayanan TB di RS.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Program Penanggulangan TB 'Aisyiyah, yaitu untuk memberikan gambaran yang nyata tentang bagaimana tingkat kepuasan pasien TB yang diobati dengan strategi DOTS, pengambil kebijakan/ *Stake Holder* (Rumah Sakit) dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan di rumah sakit untuk memantau dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program penanggulangan TB paru dengan strategi DOTS, institusi pendidikan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan masukan bagi

praktek keperawatan, khususnya keperawatan komunitas dalam memberikan pelayanan kesehatan pengobatan TB dengan strategi DOTS di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini deskriptif dengan pendekatan studi kuantitatif dan kualitatif. Peneliti ingin menganalisa tingkat kepuasan pasien TB Paru (*Tangible, Emphaty, Responsiveness, Reliability, Assurance*) serta pandangan kelompok pemberi pelayanan di RS (dokter, perawat, laboran, administrasi), kelompok pengelola program *community TB care* 'Aisyiyah (pengelola program, kader komunitas, pengurus 'Aisyiyah), kelompok *Stake holder* yang terkait (Dinkes, Puskesmas,) terhadap pelayanan TB di RS. di RSU 'Aisyiyah dr. Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro, dan RS Griya Waluya Ponorogo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mendapatkan pelayanan TB dari mulai awal pemeriksaan sampai dinyatakan sembuh dan pengobatan lengkap di RSU 'Aisyiyah Dr. Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro, RS Griya Waluya Ponorogo. Teknik sampling dengan *Total Sampling* sejumlah 106 pasien. Untuk mendapatkan data kuantitatif menggunakan kuesioner, dan untuk menghindari unsur subyektifitas, maka peneliti tidak memberikan intervensi apapun kepada responden. Sedangkan untuk mendapatkan data kualitatif, peneliti melakukan *indepth interview* kepada informan dari ketiga lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan gambaran secara langsung tingkat kepuasan pasien yang diobati dengan strategi DOTS di ketiga tempat penelitian tersebut ditambah dengan pengelola dan penanggung jawab program di GHS, dan Dinas Kesehatan.

Data umum digunakan untuk pertimbangan peneliti dalam mengetahui karakteristik responden yang dianalisa dengan rumus prosentase. Data khusus kuantitatif tingkat kepuasan pasien diukur dengan

menggunakan skala likert dan pengolahan menggunakan scoring baik untuk pernyataan positif maupun negatif yang disajikan dengan metode ceklist. Kemudian nilai yang diperoleh ditentukan bobot penilaian dengan menggunakan Rumus Quartil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Kuantitatif

1. Distribusi Kepuasan Pasien di Loket Pendaftaran

Berdasarkan hasil kuesioner tentang kepuasan pasien di loket pendaftaran di tiga rumah sakit, yaitu RSU 'Aisyiyah Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro dan RS Griya Waluya Ponorogo diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi kepuasan pasien di loket pendaftaran

Keterangan	RSU 'Aisyiyah Sutomo		Dr.	RSU 'Aisyiyah Diponegoro		T ₀	RS Griya Waluya Ponorogo		T ₀
	M	SM		M	SM		M	SM	
	%	%		%	%		%	%	
Kepuasan	63,4	36,6	66	61,5	38,5	26	71,4	28,6	14
Tangible	16,7	83,3	66	11,5	88,5	26	21,4	78,6	14
Emphaty	27,3	72,7	66	0,0	100	26	28,6	71,4	14
Responsiveness	9,1	90,9	66	26,9	73,1	26	7,1	92,9	14
Reliability	10,6	89,4	66	11,5	88,5	26	14,3	85,7	14
Assurance	10,6	89,4	66	42,3	57,7	26	14,3	85,7	14

Keterangan:
M : Memuaskan
SM : Sangat Memuaskan

Mengacu pada tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan pasien pada layanan di loket pendaftaran persentase terbesar pasien yang menyatakan sangat puas atas layanan yang diberikan petugas di loket pendaftaran adalah pasien di RSU 'Aisyiyah Diponegoro Ponorogo. Adapun Distribusi Kepuasan Pasien di Poli RSU 'Aisyiyah Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro dan RS Griya Waluya Ponorogo pada masing-masing komponen kepuasan adalah di RSU 'Aisyiyah Diponegoro yaitu pada komponen *emphaty* yaitu sebesar 100%

2. Distribusi Kepuasan Pasien Di Poli

Berdasarkan hasil kuesioner tentang kepuasan pasien di ruang Poli di tiga rumah sakit, yaitu RSU 'Aisyiyah Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro dan RS Griya

Waluya Ponorogo diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi kepuasan pasien di ruang poli

Keterangan	RSU 'Aisyiyah Dr. Sutomo			RSU 'Aisyiyah Diponegoro			RS Griya Waluya Ponorogo		
	M	SM	Σ_{max}	M	SM	Σ_{max}	M	SM	Σ_{max}
	%	%		%	%		%	%	
Kepuasan	71,2	28,8	66	61,5	38,5	26	71,4	28,6	14
Tangible	25,8	74,2	66	38,5	61,5	26	28,6	71,4	14
Emphaty	33,3	66,7	66	26,9	73,1	26	42,9	57,1	14
Responsiveness	27,3	72,7	66	30,8	69,2	26	21,4	78,6	14
Reliability	33,3	66,7	66	14,4	84,6	26	28,6	71,4	14
Assurance	16,7	83,3	66	42,3	57,7	26	28,6	71,4	14

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien pada layanan di ruang Poli dari ketiga rumah sakit, persentase terbesar pasien yang menyatakan sangat puas atas layanan yang diberikan petugas di ruang Poli adalah pasien di RSU 'Aisyiyah Diponegoro Ponorogo.

Adapun Distribusi Kepuasan Pasien di Poli RSU 'Aisyiyah Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro dan RS Griya Waluya Ponorogo pada masing-masing komponen adalah di RSU 'Aisyiyah Diponegoro yaitu pada komponen *reliability* yaitu sebesar 84,6%.

3. Distribusi Kepuasan Pasien Di Laboratorium

Berdasarkan hasil kuesioner tentang kepuasan pasien di laboratorium di tiga rumah sakit, yaitu RSU 'Aisyiyah Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro dan RS Griya Waluya Ponorogo diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi kepuasan pasien di laboratorium

Keterangan	RSU 'Aisyiyah Dr. Sutomo			RSU 'Aisyiyah Diponegoro			RS Griya Waluya Ponorogo		
	M	SM	Σ_{max}	M	SM	Σ_{max}	M	SM	Σ_{max}
	%	%		%	%		%	%	
Kepuasan	68,2	31,8	66	61,5	38,5	26	85,7	14,3	14
Tangible	31,8	68,2	66	23,1	76,9	26	21,4	78,6	14
Emphaty	31,8	68,2	66	26,9	73,1	26	42,9	57,1	14
Responsiveness	15,2	84,8	66	11,5	88,5	26	35,7	64,3	14
Reliability	18,2	81,8	66	38,5	61,5	26	50	50	14

Assurance	13,6	86,4	66	19,2	80,8	26	21,4	78,6	14
-----------	------	------	----	------	------	----	------	------	----

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien pada layanan di laboratorium dari ketiga rumah, persentase terbesar pasien yang menyatakan sangat puas atas layanan yang diberikan petugas laboratorium adalah pasien di RSU 'Aisyiyah Diponegoro Ponorogo.

Adapun Distribusi Kepuasan Pasien di Laboratorium RSU 'Aisyiyah Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro dan RS Griya Waluya Ponorogo pada masing-masing komponen adalah di RSU 'Aisyiyah Diponegoro yaitu pada komponen *responsiveness* yaitu sebesar 88,5%.

4. Distribusi Kepuasan Pasien *Follow Up*
Berdasarkan hasil kuesioner tentang kepuasan pasien pada bagian *follow up* di tiga rumah sakit, yaitu RSU 'Aisyiyah Sutomo, RSU 'Aisyiyah Diponegoro dan RS Griya Waluya Ponorogo diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi kepuasan pasien pada bagian *Follow Up*

Keterangan	RSU 'Aisyiyah Dr. Sutomo			RSU 'Aisyiyah Diponegoro			RS Griya Waluya Ponorogo		
	M	SM	Σ_{max}	M	SM	Σ_{max}	M	SM	Σ_{max}
	%	%		%	%		%	%	
Kepuasan	63,6	36,4	66	57,7	42,3	26	64,3	35,7	14
Tangible	31,8	68,2	66	30,8	69,2	26	35,7	64,3	14
Emphaty	18,2	81,8	66	0	100	26	35,7	64,3	14
Responsiveness	10,6	89,4	66	23,1	76,9	26	7,1	92,9	14
Reliability	10,6	89,4	66	11,5	88,5	26	14,3	85,7	14
Assurance	10,6	89,4	66	38,5	61,5	26	7,1	92,9	14

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien pada layanan pada bagian *follow up* dari ketiga rumah sakit, persentase terbesar pasien yang menyatakan sangat puas atas layanan yang diberikan petugas laboratorium adalah pasien di RSU 'Aisyiyah Diponegoro Ponorogo.

Adapun Distribusi Kepuasan Pasien di *Follow Up* RSU 'Aisyiyah Sutomo, RSU

'Aisyiyah Diponegoro dan RS Griya Waluya Ponorogo pada masing-masing komponen adalah di RSU 'Aisyiyah Diponegoro yaitu pada komponen *emphaty* yaitu sebesar 100%.

Mengacu pada hasil tingkat kepuasan di RSU 'Aisyiyah Diponegoro, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pelayanan di loket pada komponen *emphaty* (100%), di poliklinik pada komponen *reliability* (84,6%), di laboratorium pada komponen *responsiveness* (88,5%), dan follow up pada komponen *emphaty* (100%). Sedangkan untuk masing-masing komponen kepuasan di ketiga tempat penelitian (NGHS Ponorogo) dapat didistribusikan sebagai berikut:

c. Data Khusus Kualitatif

Data kualitatif diperoleh menggunakan pedoman *indepth interview* kepada 6 informan. Adapun kesimpulan *Indepth Interview* adalah: 1) Berdasarkan data hasil wawancara mendalam terhadap informan kunci, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terhadap kualitas pelayanan pada petugas program penanggulangan TB paru dengan strategi DOTS. Pengetahuan yang baik bagi petugas dapat meningkatkan kinerja petugas dalam penanggulangan TB Paru yang pada akhirnya bermuara pada kepuasan pasien. Jika pasien TB paru yang menjadi peserta program DOTS mencapai kepuasan yang maksimal, maka diharapkan akan mendukung keberhasilan program ini; 2) Kontribusi program pengendalian TB untuk penguatan mutu pelayanan kesehatan secara umum, khususnya di pelayanan kesehatan primer dan *congregate setting*, perlu dilakukan melalui akselerasi implementasi pengendalian infeksi dan implementasi strategi dengan dua pendekatan, yaitu a) standardisasi diagnosis dan pengobatan pada gangguan respirasi dan b) koordinasi diantara para petugas kesehatan.

Untuk itu, setiap pihak yang terlibat program penanggulangan TB paru dengan strategi DOTS ini, baik dari unsur *stake holders* (SSR, Dinas Kesehatan), serta rumah sakit yang ditunjuk diharapkan mampu mengatasi berbagai kendala yang ada. Jika setiap permasalahan dapat teratasi, maka akan dapat digunakan untuk menciptakan kualitas pelayanan yang prima agar tercapai kepuasan pasien TB yang diobati dengan strategi DOTS. Dengan demikian kepuasan pasien terhadap pelaksanaan pengobatan TB dengan strategi DOTS dapat meningkat, yang tentunya hal tersebut merupakan modal awal dan utama suksesnya program pemberantasan TB baik pada skala nasional maupun internasional, sesuai dengan target kesembuhan yang diharapkan yaitu sebesar 86%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data temuan dan hasil analisis data, dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen kepuasan terhadap pelaksanaan pengobatan TB dengan strategi DOTS di NGHS Kabupaten Ponorogo adalah pada komponen *emphaty*

Bagi Program Penanggulangan TB 'Aisyiyah, sebaiknya menambah jumlah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, baik dengan pelatihan-pelatihan terhadap kader yang sudah ada atau melalui pembentukan kader-kader baru yang sudah terlatih dan menyusun ulang anggaran untuk alokasi dana kebutuhan penunjang program penanggulangan TB dengan teknik DOTS, terutama dengan melibatkan dinas-dinas terkait dan pemerintah daerah setempat.

Bagi pengambil kebijakan/*Stake Holder* (Rumah Sakit), diharapkan untuk secara intens meningkatkan kerja sama, baik dengan pihak internal maupun eksternal, terutama untuk menunjang keberhasilan program penanggulangan TB dengan teknik DOTS ini dan memperluas jaringan kerjasama agar jangkauan program penanggulangan TB dengan teknik DOTS ini dapat menyentuh kalangan masyarakat hingga ke daerah-daerah yang sulit

dijangkau. Misalnya, meningkatkan kerja sama dengan Puskesmas-Puskesmas yang ada.

Bagi Institusi Pendidikan, bahwa hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai informasi tambahan dan masukan bagi praktek keperawatan, khususnya keperawatan komunitas dalam memberikan pelayanan kesehatan pengobatan TB paru dengan strategi DOTS di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T.Y. (2002). *Tuberkulosis Paru, Diagnosis, Terapi dan Masalahnya*, Edisi 4. Jakarta: IDI.
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brunner & Suddart. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Depkes. (2002). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta.
- Depkes. (2007). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta.
- Depkes. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta.
- Depkes. (2010). *Pengendalian TB di Indonesia mendekati target Millenium Development Goals (MDGs)*. Diambil tanggal 30 September 2012 dari <http://www.depkes.go.id>.
- Gerson, R.F (2004). *Mengukur kepuasan pelanggan*. Jakarta : PPM.
- Heriandi. (2006). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Jalan RSOB Tahun 2005*. Diambil tanggal 21 Juni 2012 dari <http://digilib-litbang.depkes.go.id>.
- Muninjaya, A.A. (2004). *Manajemen Kesehatan*. Edisi: 2. Jakarta. EGC.
- Muttaqin, A. (2008). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: **Salemba Medika**.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Parasuraman, A., Zeithaml, W. and Berry, L. (1985), "A conceptual model of service quality and its implications for future research", *Journal of Marketing*, Vol. 49, pp. 41-50.
- _____. (1991), "Refinement and reassessment of the SERVQUAL scale", *Journal of Retailing*, Vol. 67 No. 4, pp. 420-50.
- Pohan, I.S. (2007). *Jaminan Mutu layanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Santa, dkk. (2009). *Seri Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Pernafasan Akibat Infeksi*. Jakarta: TIM.